



# **PROSIDING**

## **SEMINAR NASIONAL**

**VOL. II No. 1 Maret 2012**

**ISSN. 2088-2327**

### **PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN DUDAYA DAN KARAKTER BANGSA DALAM KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN**

Memperingati Dies Natalis Ke-36 UNP Kediri  
Tahun 2012

**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI - KEDIRI 2012**



**PROSIDING**  
**SEMINAR NASIONAL**

**TIM PENYUSUN**

**Penanggungjawab : Rektor UNP Kediri**

**Tim Penyunting :**  
**Drs. Suryanto, M.Si.**  
**Dr. Sulistiono, M.Si.**  
**Drs. Ec. Subagyo, MM.**

**Sekretariat : Aan Nurfahrudianto, S.Pd., M.Pd.**

**Distribusi : Agung Wicaksono, S.Pd., M.Pd.**

## **Pengantar Penyunting**

Puji syukur pantas dipanjatkan kehadiran Allah SWT karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan buku prosiding ini dapat diselesaikan.

Buku prosiding ini memuat makalah pendamping seminar nasional dengan tema "Pengintegrasian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Kurikulum dan Pembelajaran". Yang dilaksanakan dalam rangkaian peringatan Dies Natalis UNP Kediri yang ke-36.

Ucapan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya disampaikan kepada para penulis makalah pendamping yang telah berpartisipasi, serta kepada pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materiil.

Akhirnya disadari bahwa buku prosiding ini masih banyak kekurangan, oleh karenanya diharapkan tegur sapa dari semua pihak untuk perbaikan-perbaikan di masa mendatang.

Kediri, Maret 2012

Penyunting

## Sambutan Rektor

Puji syukur Kami panjatkan kehadiran Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas limpahan rahmad-Nya Kami dapat memperingati Dies Natalis yang ke-36 UNP Kediri, yang tepatnya jatuh pada tanggal 19 Pebruari 2012.

Berkaitan dengan hal di atas, diselenggarakan seminar nasional dengan tema "Pengintegrasian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Kurikulum dan Pembelajaran". Seminar tersebut didasari rasional yaitu untuk mengembangkan potensi kalbu, nurani, dan afektif peserta didik, serta perilaku terpuji yang sejalan dengan nilai-nilai tradisi budaya bangsa yang religius, agar menjadi manusia dan warganegara yang berkarakter, merupakan tugas naluriah kita sebagai pendidik.

Maka pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah usaha bersama sekolah, dan oleh karenanya harus dilakukan secara bersama oleh semua guru dan pimpinan sekolah, melalui semua mata pelajaran, dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari budaya sekolah.

Sedangkan tujuan pokoknya adalah: (1) Berdiskusi dan berdialog dengan pakar, penentu kebijakan, dan praktisi mengenai strategi pengintegrasian pendidikan karakter bangsa sebagai bagian manajemen sekolah (oleh kepala sekolah), pengorganisasian kurikulum (oleh wakabid. kurikulum), dan pembinaan kesiswaan (oleh wakabid. kesiswaan). (2) Berdiskusi dan berdialog dengan pakar, penentu kebijakan, dan praktisi mengenai strategi pengintegrasian pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran oleh semua guru pada bidang studi masing-masing.

Kami sangat mengharapkan upaya pengembangan pendidikan karakter dapat dilanjutkan dan digiatkan hingga mencapai tujuan yang diharapkan semua pihak. Dan UNP Kediri tidak ketinggalan juga senantiasa berupaya mengintegrasikannya ke dalam kegiatan-kegiatan akademik maupun non akademik, dalam upaya menghasilkan lulusan yang unggul dan berkarakter.

Akhirnya diharapkan semoga upaya ini dapat terus berkelanjutan, untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia di masa depan, menuju bangsa yang maju, sejahtera, berkeadaban, dan berkarakter mulia.

Kediri, Maret 2012

Rektor,

Drs. H. Samari, SE, MM.

## Daftar Isi

<b>Judul</b>	<b>halaman</b>
1. <b>MENGELOLA PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KARAKTER</b> Oleh: Bambang Soenarko (Dosen FKIP UNP Kediri)	1-15
2. <b>ELABORATING CHARACTER BUILDING THROUGH ENGLISH TEACHING</b> By: Dewi Kencanawati (The lecturer of English Education Department of FKIP of UNP Kediri)	16-23
3. <b>MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR</b> Oleh: Diani Nurhajati (Dosen Jurusan Pendidikan Bhs. Inggris FKIP UNP Kediri)	24-31
4. <b>MENANAMKAN PENDIDIKAN BUDI PEKERTI MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH</b> Oleh: Feny Rita Fiantika (Dosen Jurusan Pendidikan Matematika FKIP UNP Kediri)	32-36
5. <b>PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA SEBAGAI UPAYA MENCEGAH AKSI PREMANISME KRIMINALITAS DAN KENAKALAN REMAJA DI INDONESIA</b> Oleh: Isfauzi Hadi Nugroho (Dosen Prodi PG PAUD UNP Kediri)	37-47
6. <b>MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER DI KOMUNITAS SISWA</b> Oleh: Khoiriyah (Dosen Prodi. Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNP Kediri)	48-59
7. <b>IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI AKUNTANSI (SEKOLAH)</b> Oleh: M. Muchson (Dosen Prodi PEA FKIP UNP Kediri)	60-67
8. <b>PENTINGNYA PELEMBAGAAN DAN PEMBUDAYAAN IDEOLOGI PANCASILA DALAM RANGKA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA</b> Oleh: Nur Salim (Dosen Jurusan PPKN FKIP UNP Kediri)	68-79

9. **PENGARUH KESEHATAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA**  
 Oleh: Papib Handoko (Dosen Prodi. Pendidikan Biologi UNP Kediri) 80-91
10. **PEMBELAJARAN SASTRA BERBASIS KARAKTER**  
 Oleh: Sujarwoko (Dosen Prodi. Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNP Kediri) 92-100
11. **MENDESAIN ASESMEN AUTENTIK PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA**  
 Oleh: Suryo Widodo (Dosen Prodi. Pend. Matematika UNP Kediri) 101-113
12. **MENGENAL REVISI TAKSONOMI BLOOM OLEH ANDERSON DAN KRATHWOHL**  
 Oleh: Yuni Katminingsih (Dosen Prodi. Pend. Matematika UNP Kediri) 114-124

# MENDESAIN ASESMEN AUTENTIK PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Oleh: Suryo Widodo<sup>1</sup>

## ABSTRAK

Isu tentang mengintegrasikan pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran matematika telah banyak disosialisasikan berbagai lembaga pendidikan. Namun masih sedikit yang konsern tentang bagaimana menilai pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran matematika. Asesmen autentik untuk menilai karakter dalam pembelajaran matematika diantaranya penilaian diri dan lembar pengamatan.

**KATA KUNCI:** asesmen autentik, pendidikan karakter

## Pendahuluan

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Setelah menyimak beberapa pernyataan di atas, ternyata tujuan pendidikan kita sangat bagus, dan semua elemennya terkait dengan pendidikan karakter. Sekarang yang menjadi pertanyaan, kenapa keadaan negara kita masih tetap morat-marit? Penyelewengan, korupsi, perampokan, kenakalan remaja, orangtua dan lain-lain masih banyak terjadi dimana-mana dalam negeri Indonesia tercinta. Apakah pelaksana pendidikan belum melaksanakan tugas sebagai guru yang patut *digugu* dan *ditiru* atau tidak *wagu* dan *saru*? Apakah pendidikan karakter yang (sudah) mulai hilang? Sudah menjadi rahasia umum bahwa banyak orang yang mau menjadi pejabat atau kaya dengan menghalalkan segala cara. Apakah seseorang yang mempunyai jabatan pasti bahagia? Apakah orang yang sudah kaya pasti bahagia? Kebahagiaan tidak mesti ditentukan oleh jabatan yang tinggi dan kekayaan yang melimpah. Sehubungan dengan itu perlu kita ketahui isu-isu

---

<sup>1</sup> Suryo Widodo adalah dosen pendidikan matematika UNP Kediri. Dipresentasikan dalam Seminar Nasional Pengintegrasian Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Dalam Kurikulum Dan Pembelajaran.

tentang bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.

Penerapan pendidikan karakter ini telah banyak diseminarkan dimana-mana termasuk di PLPG dilatihkan pembuatan RPP yang mengintegrasikan pendidikan karakter bangsa di dalamnya. Namun dalam penerapannya muncul masalah bagaimana menilai karakter siswa tersebut setelah pembelajaran? Makalah ini akan membahas sekelumit tentang pendidikan karakter, integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran, serta penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika.

### **Pendidikan karakter**

Kata “karakter” dapat dilacak dari kata Latin “*kharakter*”, “*kharassein*” dan “*kharax*”, yang maknanya “*tools for marking*”, “*to engrave*” dan “*pointed stake*”. Kata ini mulai banyak digunakan (kembali) dalam bahasa Perancis “*caractere*” pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi “*character*”, sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia “karakter”. Cambridge Advance Learner Dictionary mengartikan character sebagai (1) *a person, especially when you are describing a particular quality that they have* atau (2) *someone whose behaviour is different from most people's, especially in a way that is interesting or funny*. Dalam KBBI Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain. Winataputra (2010: 7-8) juga memaknai karakter sebagai (1) kehidupan berperilaku baik/penuh kebajikan, yakni berperilaku baik terhadap pihak lain (Tuhan Yang Maha Esa, manusia, dan alam semesta) dan terhadap diri sendiri (2) kualitas pribadi yang baik, dalam arti tahu kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berperilaku baik, yang secara koheren memancar sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah raga dan olah rasa dan karsa. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan karakter sebagai suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang yang membedakannya dengan yang lain.

Aristoteles, filsuf Yunani, menyatakan bahwa karakter yang baik merupakan pengamalan tingkah laku yang benar (Lickona, 1991:50). Tingkah laku yang benar dilihat dari sisi orang lain dan lingkungan. Lebih lanjut

Aristoteles mengatakan bahwa kehidupan pada zaman moderen cenderung melupakan budi pekerti termasuk orientasi diri, seperti kontrol diri, sikap dermawan, dan rasa sosial. Karakter adalah seperangkat perilaku yang menentukan sosok seseorang sebagai individu. Karakter menentukan apakah seseorang dalam mencapai keinginannya menggunakan cara yang benar menurut lingkungannya dan mematuhi hukum dan aturan kelompok (Damon, 2002). Jadi, karakter merupakan sifat atau watak seseorang yang bisa baik atau tidak baik berdasarkan penilaian lingkungannya.

Karakter berkaitan dengan personalitas walaupun ada perbedaannya. Personalitas merupakan trait bawaan sejak lahir, sedang karakter merupakan perilaku hasil pembelajaran. Seseorang lahir dengan perilaku personaliti tertentu, Seseorang ada yang pemalu, ada yang terbuka dan mudah bicara. Klasifikasi lain adalah apakah seseorang berorientasi pada tugas atau senang kegiatan sosial. Hal ini yang menjadikan seseorang memiliki sifat ingin menguasai, ingin mempengaruhi, personaliti stabil atau patuh.

Karakter pada dasarnya diperoleh melalui interaksi dengan orang tua, guru, teman, dan lingkungan. Karakter diperoleh dari hasil pembelajaran secara langsung atau pengamatan terhadap orang lain. Pembelajaran langsung dapat berupa ceramah dan diskusi tentang karakter, sedang pengamatan diperoleh melalui pengalaman sehari-hari apa yang dilihat di lingkungan termasuk media televisi. Karakter berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap merupakan predisposisi terhadap suatu objek atau gejala, yaitu positif atau negatif. Nilai berkaitan dengan baik dan buruk yang berkaitan dengan keyakinan individu. Jadi, karakter seseorang dibentuk melalui pengalaman sehari-hari, apa yang dilihat dan apa yang didengar terutama dari seseorang yang menjadi acuan atau idola seseorang (Widodo, 2010b).

Karakter yang selalu dikaitkan dengan pendidikan karakter sering digunakan untuk menyatakan seberapa baik seseorang. Atau dengan kata lain, seseorang yang menampilkan kualitas personal yang cocok dengan yang diinginkan masyarakat dapat dinyatakan memiliki karakter yang baik dan mengembangkan kualitas karakter sering dilihat sebagai tujuan pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan bagian integral yg sangat penting dari

pendidikan kita. Menurut London (1987) pendidikan moral atau karakter siswa dirancang untuk mencapai tiga tujuan: (1) Untuk mempromosikan pembangunan jauh dari pemikiran berpusat pada diri sendiri dan individualisme yang berlebihan dan ke arah hubungan kerjasama dan saling menghormati; (2) Untuk mendorong pertumbuhan kapasitas untuk berpikir, merasa, dan bertindak secara moral, dan; (3) Untuk mengembangkan dalam kelas dan di sekolah, komunitas moral berdasarkan keadilan, kepedulian, dan partisipasi. Seperti komunitas menjadi akhir moral dalam dirinya serta sistem pendukung untuk pengembangan karakter dari masing-masing siswa.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, ia merekomendasikan empat proses yang harus terjadi di kelas: Membangun harga diri dan rasa masyarakat; belajar untuk bekerja sama dan membantu orang lain; refleksi moral, dan pengambilan keputusan yang partisipatif. Kualitas khusus yang dicari pada anak-anak adalah: (1) Menghormati diri yang berasal dari perasaan bernilai, tidak hanya dari kompetensi tetapi juga dari perilaku positif terhadap orang lain; (2) Perspektif sosial menanyakan bagaimana orang lain berpikir dan merasa; (3) Penalaran moral tentang hal yang benar untuk dilakukan; (4) Seperti nilai moral sebagai kebaikan, kesopanan, jaminan mutu, dan responsibility.

Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas (Hasan, 2010), secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam: olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*).

Sedangkan standar kompetensi dalam Kurikulum 2006 menyebutkan bahwa matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan **berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif** serta **kemampuan bekerjasama**. Pengembangan

nilai karakter pendidikan matematika diperoleh dengan mensintesis nilai karakter versi PUSKUR dengan standar kompetensi (2006) mata pelajaran matematika.



**Diagram 1: Pengembangan nilai karakter dalam pendidikan**

### **Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika**

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap materi pokok mata pelajaran matematika. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai itu dalam silabus ditempuh melalui cara-cara berikut ini (Widodo, 2011a):

1. Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum itu sudah tercakup di dalamnya;
2. Menggunakan diagram 1 yang memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan;
3. Mencantumkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam diagram 1 itu ke dalam silabus;
4. Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP;
5. Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai; dan

6. Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.

### **Asesmen autentik untuk pendidikan karakter**

Pengertian Asesmen autentik ini diberikan oleh beberapa ahli yang dikutip dari Widodo (2010a) disajikan sebagai berikut berikut:

Wiggins (1993: 229) "... melibatkan masalah nyata atau pertanyaan penting, sedemikian hingga siswa harus menggunakan pengetahuan untuk menunjukkan performen secara efektif dan kreatif. Tugas adalah tiruan/ imitasi yang dapat dianalogikan kepada macam-macam permasalahan yang dihadapi oleh awam, orang dewasa dan konsumen atau para profesional di bidangnya."

Stiggins (1987: 34) "Penilaian autentik menyerukan peserta ujian untuk mempertunjukkan kemampuan dan keterampilan spesifik, dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah mereka kuasai."

Hart (1994) Suatu asesmen dinyatakan autentik bilamana asesmen itu melibatkan peserta didik pada tugas-tugas yang bermanfaat, penting, serta bermakna. Asesmen semacam itu terlihat sebagai aktivitas pembelajaran, yang melibatkan keterampilan berpikir tinggi serta koordinasi tentang pengetahuan yang luas. Ini sesuai dengan tujuan pembelajaran kontekstual.

Johnson (2002) menyatakan bahwa asesmen autentik mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan ilmiah pada suatu konteks riil untuk suatu maksud yang jelas.

Archbald and Newmann (1988) Asesmen autentik adalah suatu metode untuk memperoleh informasi tentang pemahaman siswa dalam suatu konteks yang merefleksikan situasi nyata, dan menantang para siswa menggunakan apa yang telah mereka pelajari di kelas dalam suatu konteks yang autentik.

Nur (2002: 2) menyatakan bahwa model asesmen yang saat ini sedang berkembang dan disinyalir memiliki banyak manfaat baik bagi guru maupun bagi siswa adalah asesmen autentik. Asesmen autentik adalah asesmen yang mengukur unjuk kerja siswa dalam suatu tugas kehidupan realistik, situasi yang relevan, atau masalah yang memiliki tujuan dan kegunaan yang jelas, bermanfaat, bermakna, dan berarti.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dinyatakan bahwa asesmen autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan siswa melalui berbagai model/teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan tertentu telah benar-benar dikuasai dan dicapai siswa.

Model asesmen yang sesuai dengan pendidikan karakter diantaranya penilaian diri dan observasi (pengamatan) yang akan dijelaskan pada subbab dibawah ini.

### **Asesmen autentik pendidikan karakter pada pembelajaran matematika**

Asesmen autentik yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika seperti diuraikan Widodo (2010a) penilaian performen, portfolio, proyek investigasi, tugas, wawancara, lembar observasi dan penilaian diri. Sedangkan dalam makalah ini akan diberikan contoh asesmen autentik untuk pendidikan karakter yaitu melalui penilaian diri dan lembar observasi.

Pengembangan asesmen autentik ini dapat dimulai dari menuliskan indikator yang akan dilatihkan atau dibiasakan pada peserta didik, tujuan pembelajaran, dan terakhir memilih jenis/ teknik penilaian yang sesuai. Pengembangan instrumen ini diyakini dapat dilakukan guru seperti yang ditemukan Widodo (2011b) bahwa guru mampu membuat soal baru dengan merefen soal-soal yang sudah ada.

Indikator pendidikan karakter	Tujuan pembelajaran	Instrumen penilaian
Terlibat dalam proses belajar mengajar berpusat pada siswa, dan siswa diberi kesempatan melakukan penilaian diri terhadap kesadaran dalam menunjukkan karakter:		
Dapat dipercaya	Dalam proses pembelajaran, siswa dapat dilatihkan karakter <i>dapat dipercaya</i> . Diantaranya <i>siswa jujur, mampu mengikuti komitmen, mencoba melakukan tugas yang diberikan, menjadi teman yang baik dan membantu orang lain</i> .	Lembar penilaian diri Butir A
menghargai	Dalam proses pembelajaran, siswa dapat dilatihkan karakter <i>menghargai</i> . Diantaranya siswa <i>memperlakukan teman/guru dengan baik, sopan dan hormat, peka terhadap perasaan orang lain, tidak pernah menghina atau mempermainkan teman/guru, tidak pernah mempermalukan teman/guru</i> .	Butir B

tanggung jawab individu	Dalam proses pembelajaran, siswa dapat dilatihkan karakter <i>tanggung jawab individu</i> . Diantaranya siswa <i>mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, dapat dipercaya/diandalkan, tidak pernah membuat alasan atau menyalahkan orang lain atas perbuatannya</i> .	Butir C
tanggung jawab sosial	Dalam proses pembelajaran, siswa dapat dilatihkan karakter <i>tanggung jawab sosial</i> . Diantaranya siswa <i>mengerjakan tugas kelompok untuk kepentingan bersama, secara suka rela membantu teman/guru</i> .	Butir D
Adil	Dalam proses pembelajaran, siswa dapat dilatihkan karakter <i>adil</i> . Diantaranya siswa <i>tidak pernah curang, menyontek hasil kerja siswa/kelompok lain, bermain/berbuat berdasarkan aturan</i> .	Butir E
peduli	Dalam proses pembelajaran, siswa dapat dilatihkan karakter <i>peduli</i> . Diantaranya siswa <i>peka terhadap perasaan orang lain, mencoba untuk membantu siswa/guru yang membutuhkan</i> .	Butir F
Terlibat dalam proses belajar mengajar berpusat pada siswa, dan siswa diberi kesempatan melakukan penilaian diri terhadap kesadaran dalam menunjukkan keterampilan sosial:		
aktif mengajukan pertanyaan.	Dalam diskusi kelompok atau kelas, siswa <i>aktif mengajukan pertanyaan</i> .	
aktif memberikan ide atau pendapat.	Dalam diskusi kelompok atau kelas, siswa <i>aktif memberikan ide atau pendapat</i> .	
menjadi pendengar yang baik.	Dalam proses pembelajaran di kelas, siswa dapat <i>menjadi pendengar yang baik</i> .	
bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.	Dalam diskusi kelompok, siswa dapat <i>bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok</i> .	

Selanjutnya (Widodo, 2011c) memberikan contoh instrumen seperti yang disajikan berikut:

### Contoh Lembar Penilaian Diri

Nama : ..... Kelas : .....

Tanggal : .....

#### Petunjuk:

Hasil Lembar penilaian Diri ini akan digunakan untuk mengembangkan alat ukur karakter dan keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu Anda dimohon menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut dengan sebenar-benarnya dan tulislah alasan Anda pada tempat yang disediakan!

A. Apakah Anda orang yang dapat dipercaya?

Benar	Salah	Selama proses pembelajaran matematika ini berlangsung,
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Saya jujur. Saya hanya membuka website yang relevan dengan materi matematika yang sedang dipelajari.
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Saya mampu mengikuti komitmen saya untuk tetap fokus pada tugas yang diberikan atau pada pembelajaran matematika.
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Saya mencoba untuk melakukan tugas matematika yang diberikan, meskipun itu terasa sulit.
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Saya adalah teman yang baik dan dapat membantu orang lain.
<p>Saya pikir saya orang yang <b>dapat dipercaya /tidak</b> karena:.....</p> <p>.....</p>		

B. Apakah Anda orang yang menghargai orang lain?

Benar	Salah	Selama proses pembelajaran matematika ini berlangsung,
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Saya memperlakukan teman kelompok dan teman saya dengan cara seperti yang saya harapkan mereka memperlakukan saya.
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Saya memperlakukan teman/guru saya dengan sopan dan hormat.
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Saya peka terhadap perasaan teman/guru saya.
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Saya tidak pernah menghina atau mempermainkan teman/guru.
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Saya tidak pernah menertawakan atau mempermalukan teman/guru.
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Saya tidak pernah berprasangka atau bersikap rasis pada teman/guru.
<p>Saya pikir saya orang yang <b>menghargai teman atau guru/tidak</b> karena:.....</p> <p>.....</p>		

C. Apakah Anda orang yang bertanggung jawab secara individu?

Benar	Salah	Selama proses pembelajaran matematika ini berlangsung,
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Saya mengerjakan tugas-tugas pelajaran matematika yang perlu saya lakukan.
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Saya dapat dipercaya dan diandalkan.
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Saya tidak pernah membuat alasan atau menyalahkan orang lain atas perbuatan saya.
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Saya selalu mengikuti komitmen saya.
<p>Saya pikir saya orang yang <b>bertanggung jawab secara individu/tidak</b> karena:.....</p> <p>.....</p>		

D. Apakah Anda orang yang bertanggung jawab secara sosial?

Benar	Salah	Selama proses pembelajaran matematika ini berlangsung,
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Saya mengerjakan tugas saya untuk kebaikan bersama.
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Saya secara suka rela membantu teman/guru yang membutuhkan.
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Saya berpartisipasi dan membantu guru saya mengerjakan tugas-tugas pengajarannya.
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Saya melakukan sesuatu yang saya bisa untuk membantu menjaga kebersihan dan keamanan kelas/sekolah.
<p>Saya pikir saya orang yang <b>bertanggung jawab secara sosial/tidak</b> karena:.....</p> <p>.....</p>		

E. Apakah Anda orang yang adil?

Benar	Salah	Selama proses pembelajaran matematika ini berlangsung,
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Saya memperlakukan teman sesuai dengan apa yang saya inginkan.
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Saya memperlakukan teman secara seimbang dan tanpa merugikan.
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Saya mempertimbangkan perasaan teman/guru yang akan terpengaruh akibat perbuatan saya.
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Saya berpikiran terbuka dan masuk akal.
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Saya bermain berdasarkan aturan.
<p>Saya pikir saya orang yang <b>adil/tidak adil</b> karena:</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		



**Penutup**

Pendidikan karakter bangsa yang diduga telah lama hilang dari lingkungan pendidikan di Indonesia perlu dihidupkan kembali guna menguatkan jati diri bangsa Indonesia di lingkungan internasional. Pembelajaran matematika yang berkarakter dapat didesain sedemikian hingga karakter pendidikan matematika dimasukkan atau dimunculkan ketika guru membuat RPP. Sedangkan untuk menilai pendidikan karakter guru dapat mendesain sendiri, dengan menggunakan asesmen autentik yang sesuai dalam pembelajaran matematika. Diantara jenis asesmen autentik yang digunakan adalah penilaian diri dan lembar observasi.

## Daftar pustaka

- Arthur, James. 2003. *Education With Character* (The moral economy of schooling), New York: RoutledgeFalmer
- Damon, William. 2002. *Bringing In a New Era in Character Education*. California: Hoover Institution Press.
- Hasan, S Hamid. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa (Pedoman Sekolah)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Rencana Induk Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Lickona, Thomas. 2003. *My Thought About Character*. Ithaca and London: Cornell University Press.
- Live Wire Media. *Teaching Guides (for High School)*. <http://goodcharacter.com/HStops.html>. Diakses Tanggal 16 Juni 2010.
- London, P. *Character education and clinical intervention: A paradigmshift for US schools*. *Phi Delta Kappan*, May, 1987, p. 671.
- R. Soedjadi. *Designing Instruction of Values in School Mathematics* dalam Hiroshi Fujita (eds) 2000. *Proceedings ICME*. Makuhari Tokyo: Kluwer Academic
- Rice, S. (1996), 'Dewey's conception of virtue and its implications for moral education', *Educational Theory*, vol. 46: 3, pp. 276–277
- Widodo, Suryo. 2010a. *Asesmen autentik*. Kediri: PSG Rayon 43 UNP Kediri.
- Widodo, Suryo. 2010b. *Pembelajaran Matematika yang Mendukung Kreativitas dan Berpikir Kreatif*. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 1 No.1 Januari 2010 Hal 43 – 53. Malang: UMM
- Widodo, Suryo. 2011a. *Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Dalam pembelajaran Matematika*. Dipresentasikan dalam Seminar Nasional Pengintegrasian Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Dalam Kurikulum Dan Pembelajaran. UNP Kediri.
- Widodo, Suryo. 2011b. *Teknik-Teknik Inovasi Yang Digunakan Guru SMP Dalam Membuat Soal Matematika Kontekstual*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA tanggal 14 Mei 2011 di Universitas Negeri Yogyakarta. ISBN: 978-979-99314-5-0
- Widodo, Suryo. 2011c. *Pengembangan RPP Matematika yang Berbasis Pendidikan Karakter Bangsa*. Kediri: PSG Rayon 143 UNP Kediri.
- Winataputra, Udin S. 2010. *Implementasi Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa melalui Pendidikan Karakter*, (Online), (<http://kisyani.files.wordpress.com/2010/07/makalah-1.pdf>, diakses 20 Juli 2011).

**Lampiran:****Contoh Lembar Pengamatan Perilaku Berkarakter Dan Keterampilan Sosial**

Aspek yang Diamati	Siswa 1			Siswa 2		
	Ya	Tidak	Ragu - ragu	Ya	Tidak	Ragu - ragu
<b>Perilaku Berkarakter</b>						
<b>A. Dapat dipercaya</b>						
1. Siswa jujur. Siswa hanya mempelajari materi yang relevan dengan matematika yang sedang dipelajari						
2. Siswa mampu mengikuti komitmennya untuk tetap fokus pada tugas yang diberikan atau pada pembelajaran matematika						
3. Siswa mencoba untuk melakukan tugas matematika yang diberikan meskipun dia kesulitan						
4. Siswa adalah teman yang baik bagi siswa yang lain dan dapat membantu orang lain						
<b>B. Menghargai</b>						
1. Siswa memperlakukan teman kelompok dan teman yang lain dengan cara seperti yang dia harapkan siswa lain memperlakukannya						
2. Siswa memperlakukan teman/guru dengan sopan dan hormat						
3. Siswa peka terhadap perasaan teman/guru						
4. Siswa tidak pernah menghina atau mempermainkan teman/guru selama pembelajaran						
5. Siswa tidak pernah menertawakan atau mempermalukan teman/guru selama pembelajaran						
6. Siswa tidak pernah berprasangka atau bersikap rasis pada teman/guru selama pembelajaran						
<b>C. Tanggung jawab individu</b>						
1. Siswa mengerjakan tugas-tugas pelajaran matematika yang perlu dikerjakan						
2. Siswa dapat dipercaya dan diandalkan						
3. Siswa tidak pernah membuat alasan atau menyalahkan orang lain atas perbuatannya						
4. Siswa selalu mengikuti komitmennya						

Aspek yang Diamati	Siswa 1			Siswa 2		
	Ya	Tidak	Ragu-ragu	Ya	Tidak	Ragu-ragu
<b>D. Tanggung jawab sosial</b>						
1. Siswa mengerjakan tugasnya demi kebaikan bersama						
2. Siswa secara suka rela membantu teman/guru yang membutuhkan						
3. Siswa berpartisipasi dan membantu guru mengerjakan tugas-tugas pengajarannya						
4. Siswa melakukan sesuatu yang dia bisa untuk membantu menjaga kebersihan dan keamanan kelas/sekolah						
<b>E. Adil</b>						
1. Siswa memperlakukan teman sesuai dengan apa yang dia inginkan						
2. Siswa memperlakukan teman secara seimbang dan tanpa merugikan						
3. Siswa mempertimbangkan perasaan teman/guru yang akan terpengaruh akibat perbuatannya						
4. Siswa berpikiran terbuka dan masuk akal						
5. Siswa bermain berdasarkan aturan						
<b>F. Peduli</b>						
1. Siswa peka terhadap perasaan orang lain						
2. Siswa memperlakukan teman/guru dengan baik dan murah hati						
3. Siswa berpikir tentang bagaimana perbuatannya akan berdampak pada orang lain						
4. Siswa tidak pernah benar-benar membenci atau menyakiti						
5. Siswa mencoba untuk membantu teman/guru yang membutuhkan						
<b>Keterampilan Sosial</b>						
<b>G.1 mengemukakan ide/pendapat</b> Pada saat diskusi kelompok/kelas siswa mengemukakan pendapatnya						
<b>G.2 bertanya</b> Pada saat diskusi kelompok/kelas siswa bertanya pada teman atau guru						

Aspek yang Diamati	Siswa 1			Siswa 2		
	Ya	Tidak	Ragu-ragu	Ya	Tidak	Ragu-ragu
<b>G.3 Mendengar</b> Pada saat diskusi kelompok/kelas siswa mendengarkan dan memperhatikan jika orang lain berbicara						
<b>G.4 kerja sama</b> Siswa senantiasa bekerja sama dengan anggota kelompok siswa yang lain						

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

Sekretariat : jl. K.H. Achmad dahlan Nomor 76 Kediri Telp. (0354) 771 576,771 503

**SERTIFIKAT**

Nomor : 0223/SEMINAR-MAT/UNP-KM/II/2012

Diberikan Kepada :

**Drs.Suryo Widodo,M.Pd.**

Sebagai :

**PENYAJI**

**SEMINAR NASIONAL**

**“Pengintegrasian Pendidikan Budaya Dan  
Karakter Bangsa Dalam Kurikulum Dan  
Pembelajaran“**

Dengan judul

**PGRI**

**MENDESAIN ASESMEN AUTENTIK PENDIDIKAN KARAKTER YANG  
TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

Diselenggarakan pada tanggal 14 Februari 2012

**DI GEDUNG J LANTAI 1 UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

dalam rangka memperingati Dies Natalies Universitas Nusantara PGRI Kediri Ke-36

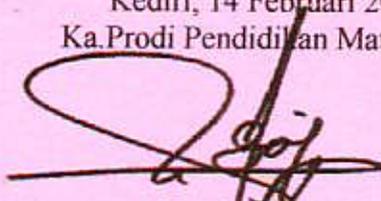
Kediri, 14 Februari 2012

Ka.Prodi Pendidikan Matematika

Kordinator Sie Ilmiah



Dr.Atrup,M.Pd.,M.M.



Drs.Samijo,M.Pd.

Mengetahui

Rektor Universitas Nusantara  
PGRI Kediri



Drs.H.Samari,S.E.,M.M.

## Daftar Isi

<b>Judul</b>	<b>halaman</b>
1. <b>MENGELOLA PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KARAKTER</b> Oleh: Bambang Soenarko (Dosen FKIP UNP Kediri)	1-15
2. <b>ELABORATING CHARACTER BUILDING THROUGH ENGLISH TEACHING</b> By: Dewi Kencanawati (The lecturer of English Education Department of FKIP of UNP Kediri)	16-23
3. <b>MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR</b> Oleh: Diani Nurhajati (Dosen Jurusan Pendidikan Bhs. Inggris FKIP UNP Kediri)	24-31
4. <b>MENANAMKAN PENDIDIKAN BUDI PEKERTI MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH</b> Oleh: Feny Rita Fiantika (Dosen Jurusan Pendidikan Matematika FKIP UNP Kediri)	32-36
5. <b>PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA SEBAGAI UPAYA MENCEGAH AKSI PREMANISME KRIMINALITAS DAN KENAKALAN REMAJA DI INDONESIA</b> Oleh: Isfauzi Hadi Nugroho (Dosen Prodi PG PAUD UNP Kediri)	37-47
6. <b>MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER DI KOMUNITAS SISWA</b> Oleh: Khoiriyah (Dosen Prodi. Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNP Kediri)	48-59
7. <b>IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI AKUNTANSI (SEKOLAH)</b> Oleh: M. Muchson (Dosen Prodi PEA FKIP UNP Kediri)	60-67
8. <b>PENTINGNYA PELEMBAGAAN DAN PEMBUDAYAAN IDEOLOGI PANCASILA DALAM RANGKA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA</b> Oleh: Nur Salim (Dosen Jurusan PPKN FKIP UNP Kediri)	68-79

9. **PENGARUH KESEHATAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA**  
 Oleh: Papib Handoko (Dosen Prodi. Pendidikan Biologi UNP Kediri) 80-91
10. **PEMBELAJARAN SASTRA BERBASIS KARAKTER**  
 Oleh: Sujarwoko (Dosen Prodi. Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNP Kediri) 92-100
11. **MENDESAIN ASESMEN AUTENTIK PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA**  
 Oleh: Suryo Widodo (Dosen Prodi. Pend. Matematika UNP Kediri) 101-113
12. **MENGENAL REVISI TAKSONOMI BLOOM OLEH ANDERSON DAN KRATHWOHL**  
 Oleh: Yuni Katminingsih (Dosen Prodi. Pend. Matematika UNP Kediri) 114-124



# **PROSIDING**

## **SEMINAR NASIONAL**

**VOL. II No. 1 Maret 2012**

**ISSN. 2088-2327**

### **PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN DUDAYA DAN KARAKTER BANGSA DALAM KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN**

Memperingati Dies Natalis Ke-36 UNP Kediri  
Tahun 2012

**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI - KEDIRI 2012**

## **Pengantar Penyunting**

Puji syukur pantas dipanjatkan kehadiran Allah SWT karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan buku prosiding ini dapat diselesaikan.

Buku prosiding ini memuat makalah pendamping seminar nasional dengan tema "Pengintegrasian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Kurikulum dan Pembelajaran". Yang dilaksanakan dalam rangkaian peringatan Dies Natalis UNP Kediri yang ke-36.

Ucapan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya disampaikan kepada para penulis makalah pendamping yang telah berpartisipasi, serta kepada pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materiil.

Akhirnya disadari bahwa buku prosiding ini masih banyak kekurangan, oleh karenanya diharapkan tegur sapa dari semua pihak untuk perbaikan-perbaikan di masa mendatang.

Kediri, Maret 2012

Penyunting

## Sambutan Rektor

Puji syukur Kami panjatkan kehadiran Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas limpahan rahmad-Nya Kami dapat memperingati Dies Natalis yang ke-36 UNP Kediri, yang tepatnya jatuh pada tanggal 19 Pebruari 2012.

Berkaitan dengan hal di atas, diselenggarakan seminar nasional dengan tema "Pengintegrasian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Kurikulum dan Pembelajaran". Seminar tersebut didasari rasional yaitu untuk mengembangkan potensi kalbu, nurani, dan afektif peserta didik, serta perilaku terpuji yang sejalan dengan nilai-nilai tradisi budaya bangsa yang religius, agar menjadi manusia dan warganegara yang berkarakter, merupakan tugas naluriah kita sebagai pendidik.

Maka pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah usaha bersama sekolah, dan oleh karenanya harus dilakukan secara bersama oleh semua guru dan pimpinan sekolah, melalui semua mata pelajaran, dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari budaya sekolah.

Sedangkan tujuan pokoknya adalah: (1) Berdiskusi dan berdialog dengan pakar, penentu kebijakan, dan praktisi mengenai strategi pengintegrasian pendidikan karakter bangsa sebagai bagian manajemen sekolah (oleh kepala sekolah), pengorganisasian kurikulum (oleh wakabid. kurikulum), dan pembinaan kesiswaan (oleh wakabid. kesiswaan). (2) Berdiskusi dan berdialog dengan pakar, penentu kebijakan, dan praktisi mengenai strategi pengintegrasian pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran oleh semua guru pada bidang studi masing-masing.

Kami sangat mengharapkan upaya pengembangan pendidikan karakter dapat dilanjutkan dan digiatkan hingga mencapai tujuan yang diharapkan semua pihak. Dan UNP Kediri tidak ketinggalan juga senantiasa berupaya mengintegrasikannya ke dalam kegiatan-kegiatan akademik maupun non akademik, dalam upaya menghasilkan lulusan yang unggul dan berkarakter.

Akhirnya diharapkan semoga upaya ini dapat terus berkelanjutan, untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia di masa depan, menuju bangsa yang maju, sejahtera, berkeadaban, dan berkarakter mulia.

Kediri, Maret 2012

Rektor,

Drs. H. Samari, SE, MM.



**PROSIDING**  
**SEMINAR NASIONAL**

**TIM PENYUSUN**

**Penanggungjawab : Rektor UNP Kediri**

**Tim Penyunting :**  
**Drs. Suryanto, M.Si.**  
**Dr. Sulistiono, M.Si.**  
**Drs. Ec. Subagyo, MM.**

**Sekretariat : Aan Nurfahrudianto, S.Pd., M.Pd.**

**Distribusi : Agung Wicaksono, S.Pd., M.Pd.**